

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat berdampak juga terhadap kebutuhan akan lahan baru, pembukaan lahan tanpa melihat kondisi lingkungan suatu wilayah dapat menyebabkan permasalahan pada perubahan tata guna lahan yang memberikan dampak buruk terhadap kualitas lingkungan suatu wilayah (Hastutiningrum *et al.*, 2020).

Lahan sebagai sumberdaya alam mempunyai peranan sebagai penghasil komoditi pertanian maupun kehutanan secara luas, juga sebagai kawasan yang berfungsi secara ekologis. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pengolahan lahan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara ekonomis dan juga tata kelola yang baik untuk fungsi ekologis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pemanfaatan lahan secara optimal adalah melalui sistem agroforestry.

Agroforestry adalah sistem penggunaan lahan pada satu unit lahan dengan menggabungkan tanaman kehutanan dan pertanian serta tanaman pakan yang ditanam secara bersamaan atau bergiliran sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antar berbagai komponen yang ada (Senoaji, 2012). Agroforestry mempunyai tujuan salah satunya untuk menjaga kelestarian ekonomi juga ekologis. Agroforestry juga dipraktikan untuk beberapa lahan riparian sungai progo di Desa Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

House MA, (1991) menyatakan bahwa riparian merupakan koridor pembatas antara darat dan air. Sedangkan Turner, G.M dan Gardner, R.H (2001) menyebutkan bahwa riparian merupakan wilayah penyangga sungai yang memberikan pengaruh terhadap transportasi sedimen dan nutrisi berasal dari area permukiman atau pertanian menuju sungai. Batas-batas dikelompokkan ke dalam beberapa area, pengelompokan tersebut berdasarkan pada frekuensi air yang menggenangi zona riparian, yaitu *low flow channel* (saluran aliran kecil), *dominant channel* (saluran utama), *floodplain* (dataran banjir), *floodway* (saluran banjir), *flood fringe* (tepi banjir) dan *river terrace* (bantaran sungai).

Pada awalnya kawasan riparian Desa Brosot tidak produktif menghasilkan komoditas pertanian maupun kehutanan. Namun saat ini mampu meningkatkan penghasilan warga desa Brosot secara ekonomi melalui praktek agroforestry yang diterapkan oleh petani setempat (Paramita, 2022). Praktik agroforestry di kawasan riparian ini selain mempengaruhi penghasilan warga secara ekonomi juga mempunyai fungsi ekologis. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui tata kelola agroforestrynya meliputi struktur dan komposisi penyusun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana pola agroforestry di riparian Sungai Progo Desa Brosot Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagaimana struktur dan komposisi jenis penyusun lahan di Riparian Muara Sungai Progo, Desa Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola agroforestry dan komposisi di lahan riparian Sungai Progo Desa Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui struktur dan komposisi jenis penyusun lahan di Riparian Muara Sungai Progon di Desa Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa, manfaat Agroforestry dan sosial, ekonomi pekerja yang melakukan System Agroforestry serta mendapatkan lapangan pekerjaan melalui praktek agroforestry.
2. Penelitian ini dapat memberikan Informasi kepada petani untuk memaksimalkan produktivitas lahan agroforestry agar petani memperoleh hasil yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan.
3. Penelitian dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat cara pengelolaan tanaman secara agroforestry, biaya pendapatan dan pengeluaran untuk pengelolaan tanaman secara agroforestry untuk kesejahteraan masyarakat disekitar Sungai Progo.

4. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perguruan tinggi untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan agroforestry.